

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Penyelenggaraan upaya kesehatan dapat berupa pendekatan pemeliharaan, pelayanan kesehatan, peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*). Kesehatan merupakan suatu sumber daya yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena tanpa hidup sehat manusia tidak dapat melakukan aktivitas dengan baik. (Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan)

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong percepatan teknologi dan penelitian di bidang obat. Dewasa ini meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan juga mendorong masyarakat menuntut pelayanan kesehatan termasuk pelayanan informasi obat. Di apotek, biasanya konsumen apotek hanya menyerahkan resep, membayar, dan menerima obat. Pada saat penyerahan obat pun, hampir tidak ada informasi yang diberikan petugas apotek. Bahkan konsumen apotek tidak pernah mengetahui apakah saat itu ada Apoteker atau Tenaga Teknis Kefarmasian yang bertugas di apotek atau tidak.

Peredaran obat tanpa resep memungkinkan seseorang mencoba mengatasi masalah mediknya dengan cepat, ekonomis dan nyaman tanpa perlu mengunjungi seorang dokter. Padahal penggunaan obat tanpa resep yang tidak disertai informasi yang memadai, dapat mengakibatkan penggunaan obat yang tidak rasional sehingga menyebabkan peningkatan biaya dan penyakit pasien menjadi lebih serius. Walaupun pada etiket obat telah dicantumkan larangan atau pembatasan tertentu yang berhubungan dengan obat tersebut.

Dalam keadaan dan batas-batas tertentu, seseorang yang sakit ringan masih dibenarkan untuk melakukan pengobatan sendiri, yang tentunya juga obat yang dipergunakan adalah obat bebas dan obat bebas terbatas yang dengan mudah diperoleh masyarakat. Namun apabila kondisi penyakit semakin serius, sebaiknya diperiksa ke dokter. Dianjurkan untuk tidak sekali-kali melakukan uji

obat sendiri terhadap obat-obat yang seharusnya diperoleh dengan menggunakan resep dokter.

Kasus penyalahgunaan obat yang dijual bebas adalah Dekstrometorfan. Kasus penyalahgunaan obat batuk dengan kandungan dektrometorfan kerap terjadi. Kasus ini pernah terjadi di Kabupaten Cilacap, dimana dua siswa SMP warga Desa Tembaksari, Kecamatan Kedungreja, meninggal dunia akibat overdosis setelah mencobanya. Obat batuk dekstrometorfan sering disalahgunakan karena dapat menyebabkan ketahanan tubuh yang meningkat. Selain itu obat ini dapat dibeli secara bebas sehingga dianggap aman. (Badan Pengawasan Makanan dan Obat-obatan, 2012).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Pratiwi pada tahun 2017 menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang obat bebas dan obat bebas terbatas masih terbatas dan kesadaran untuk membaca label pada kemasan obat juga masih rendah. Rentannya masyarakat akan informasi komersial obat tanpa diimbangi dengan pemberian informasi obat yang benar menyebabkan penggunaan obat yang tidak rasional (Depkes RI, 2006). Sulfiatus Sholiha pada tahun 2019 melakukan penelitian dengan hasil menunjukkan pengetahuan masyarakat kategori baik 33 orang (42,85%), cukup baik 39 orang (50,64%), kurang baik 5 orang (6,49%), tidak ada yang memiliki kategori pengetahuan tidak baik. (Sholiha, 2019)

Penggunaan obat bisa menjadi tidak rasional karena borosnya mengkonsumsi obat-obat yang sebenarnya tidak dibutuhkan, atau bisa berbahaya misalnya karena penggunaan yang tidak sesuai dengan aturan pakai. Masih banyak kita jumpai masyarakat yang kurang mengetahui efek samping dan bahayanya obat.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Konsumen Terhadap Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas Di Apotek Kimia Farma 542 Tembung.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah pengetahuan, sikap dan tindakan konsumen terhadap penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas di Apotek Kimia 542 Tembung.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Konsumen Apotek Kimia Farma 542 Tembung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan responden terhadap penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas.
2. Untuk mengetahui gambaran sikap responden terhadap penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas.
3. Untuk mengetahui gambaran tindakan responden terhadap penggunaan penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas di Apotek Kimia Farma 542 Tembung

2. Instansi Pemerintah

Sebagai masukan kepada Instansi Pemerintah khususnya BPOM, Dinas Kesehatan, dan lain-lain dalam pengawasan, perizinan dan sebagai bahan untuk memberikan penyuluhan serta edukasi pada masyarakat tentang pemakaian obat bebas dan obat bebas terbatas.

3. Peneliti

Sebagai bentuk implementasi dan integrasi terhadap ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.